

Regresi Logistik Biner Persepsi Orang Tua Terhadap Kota Layak Anak di Surakarta

Norma Puspitasari, Makmun Syaifudi

Politeknik Indonusa Surakarta

Email: normasari@poltekindonusa.ac.id

Abstrak

Surakarta merupakan salah satu kota yang ditunjuk sebagai percontohan Kota Layak Anak (KLA) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI (KPP RI) selain Jambi, Sidoarjo, Kutai Kartanegara, dan Gorontalo (Niken Irmawati : 2009). Melalui Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI No. SK- 49/MEN.PP/IV/2007 Kota Surakarta kemudian didorong untuk mampu berkembang menjadi Kota Layak Anak berdasarkan 31 indikator KLA yang telah disebutkan dalam Permen No 11 tahun 2011 Pemerintah Kota Surakarta mewujudkan KLA dengan menyusun program unggulan yang meliputi 4 bidang yaitu bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang perlindungan anak dan bidang partisipasi. Bidang kesehatan diimplementasikan dengan Rumah Sakit Ramah Anak, Pondok Kasih Ibu (POKASI), Asi Eksklusif, Posyandu, Perbaikan gizi, dll. Bidang pendidikan meliputi Pendidikan Wajar 9 tahun, Sekolah Ramah Anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Zona Selamat Sekolah, Jam Wajib Belajar, Taman Anak Cerdas, Mobil Cerdas, dll. Bidang perlindungan anak mendukung anak bebas dari permasalahan sosial, seperti penghapusan ESKA, perlindungan anak jalanan, penghapusan pekerja anak, dll. Sedangkan dalam bidang partisipasi Kota Surakarta membuat Forum Anak Surakarta (FAS). Untuk mengetahui pengaruh persepsi orang tua terhadap kota layak anak di surakarta digunakan metode regresi logistik biner. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan sebagai prediktor adalah Pendidikan, sosial ekonomi, terpaan media, profesi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa latar pendidikan orang tua di kecamatan banjarsari mayoritas minimal SMA tingkat sosial ekonomi mayoritas menengah keatas, mayoritas menggunakan telepon seluler dan mengikuti perkembangan media, dan berprofesi bervariasi namun mayoritas adalah bekerja. Hasil uji dengan *regresi logistik biner* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi orang tua terhadap kota layak anak di surakarta dengan hasil *regresi logistik biner* adalah $\chi^2 = 2,78$ ($P = 0,311$) ($TM = 0,499$) ($TM = 0,971$) ($TSE = 1,183$), untuk tingkat pemahaman orang tua mengenai

kota layak anak di surakarta ada 4 variabel yang signifikan yaitu P(pendidikan), ES(tingkat sosial ekonomi), TM(terpaan media) dan Pr(profesi), dan hasil yang telah dicapai adalah tingkat pemahaman orang tua untuk kota layak anak di surakarta. Ditunjukkan dengan hasil *Chi-square* dengan hasil 4,945 dengan derajat kebebasan = 2. P- value 0,293 lebih besar dari 0,05. sehingga dari hipotesis H_0 di terima dengan kesimpulan Tingkat pemahaman orang tua terhadap kota layak anak di Surakarta adalah rendah.

Kata Kunci : Persepsi, Kota layak anak, Regresi Logistik Biner

PENDAHULUAN

Surakarta merupakan salah satu kota yang ditunjuk sebagai percontohan Kota Layak Anak (KLA) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI (KPP RI) selain Jambi, Sidoarjo, Kutai Kartanegara, dan Gorontalo (Niken Irmawati : 2009). Melalui Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI No. SK- 49/MEN.PP/IV/2007 Kota Surakarta kemudian didorong untuk mampu berkembang menjadi Kota Layak Anak berdasarkan 31 indikator KLA yang telah disebutkan dalam Permen No 11 tahun 2011. Keputusan penunjukan Kota Surakarta sebagai salah satu kota percontohan Kota Layak Anak ini direspon oleh pemerintah Surakarta dengan menerbitkan ini Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan Anak, yang disahkan pada tanggal 4 Mei 2012 setelah melalui Rapat paripurna DPRD Kota Surakarta. Pada tahun 2013, Kota Surakarta naik peringkat menjadi KLA predikat Nindya dan pada tahun 2015 menargetkan untuk mendapatkan predikat Utama Kota Layak Anak.

Pemerintah Kota Surakarta mewujudkan KLA dengan menyusun program unggulan yang meliputi 4 bidang yaitu bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang perlindungan anak dan bidang partisipasi. Bidang kesehatan diimplementasikan dengan Rumah Sakit Ramah Anak, Pondok Kasih Ibu (POKASI), Asi Eksklusif, Posyandu, Perbaikan gizi, dll. Bidang pendidikan meliputi Pendidikan Wajar 9 tahun, Sekolah Ramah Anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Zona Selamat Sekolah, Jam Wajib Belajar, Taman Anak Cerdas, Mobil Cerdas, dll. Bidang perlindungan anak mendukung anak bebas dari permasalahan sosial, seperti penghapusan ESKA, perlindungan anak jalanan, penghapusan pekerja anak, dll. Sedangkan dalam bidang partisipasi Kota Surakarta membuat Forum Anak Surakarta (FAS).

Penentuan predikat Kota Layak Anak dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI (KPP RI) berdasarkan 31 indikator yang terdiri dari 4 (empat) bidang, bidang pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial dan fasilitas dan hak sipil dan partisipasi anak. Keseluruhan bidang tersebut mensyaratkan hak-hak yang harus diterima oleh anak dalam kehidupannya. Sehingga menjadi penting menurut pengusul untuk mengetahui Persepsi Anak dan Orang tua mengenai Kota Layak Anak di Surakarta supaya upaya mewujudkan Kota Surakarta sebagai Kota Layak Anak tidak hanya sekedar simbol semata, namun betul-betul bermanfaat memenuhi hak-hak Anak.

METODE Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, seperti mengamati kegiatan sehari-hari anak dan orang tua.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Melalui wawancara ini akan diperoleh data seperti karakteristik responden, bagaimana persepsi dan orang tua mengenai Kota Layak Anak di Kota Surakarta..

Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dokumentasi, digunakan terutama untuk mendapatkan data sekunder. Data-data tersebut merupakan data yang telah dimuat dalam bentuk dokumen-dokumen, data ini didapat dengan cara mempelajari/meneliti arsip-arsip atau catatan-catatan, seperti laporan kegiatan dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif analitis yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tentang fenomena yang ada, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dari implikasi suatu permasalahan berdasarkan data-data yang diperoleh (Singarimbun, 1989). Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Dengan menggunakan *regresi logistik biner* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel persepsi terhadap variabel kota layak anak.

Mengacu pada rumus Slovin (1960) dalam Sevilla et all (1993), dalam penelitian ini ditentukan sampel sebanyak 100 anak dan orang tua penduduk Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n = jumlah
sampel N = jumlah
populasi

e = tingkat kesalahan yang ditoleransi

Dengan menggunakan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 10%, maka besarnya sampel dengan jumlah populasi sebanyak 178.397 penduduk adalah:

$$n = \frac{178.397}{1+178.397 (0,1)^2} = \frac{178.397}{1.784,97} = 99,94 = 100 \text{ anak dan orang tua}$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode random proporsional berlapis (*stratified proportionate random sampling*). Pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini karena anak dan orang tua yang akan diteliti tersebar di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, sehingga menimbulkan tingkat keragaman tertentu. Oleh karena itu, metode random proporsional berlapis (*stratified proposional random sampling*) lebih tepat digunakan.

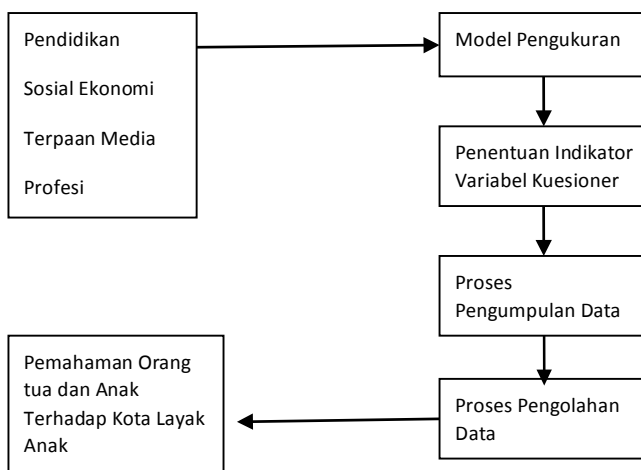
Pengujian Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan chi square dengan hipotesis

Ho : Tingkat pemahaman orangtua terhadap solo kota layak anak di Surakarta Rendah Ha:

Tingkat pemahaman orang tua terhadap solo kota layak anak di Surakarta Tinggi

Alur Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Persepsi Anak dan Orang Tua Terhadap Kota Layak Anak di Surakarta dan bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap Solo Kota Layak Anak Di Surakarta. Dengan menggunakan Metode dasar penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi logistik biner, maka alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel respon (Y) yang digunakan memiliki 2 kategori yaitu

Y = 0 untuk Tingkat pemahaman SKLA rendah

Y = 1 untuk Tingkat pemahaman SKLA tinggi

Untuk Definisi variabel ditunjukkan pada tabel berikut :

No	Variabel Penelitian	Keterangan	Tipe Data
1	Solo Kota Layak Anak (Y)	1= Tidak Ada 2=Ada	Nominal
2	Pendidikan (X1)	0= <SMA 1=>SMA	Ordinal
3	Sosial Ekonomi (X2)	0=Rendah 1=Tinggi	Nominal
4	Terpaan Media(X3)	0=Tidak 1=Iya	Nominal

5	Profesi (X4)	0=Tidak Bekerja 1=Bekerja	Nominal
---	--------------	------------------------------	---------

Langkah Analisis

Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Menyusun data, melakukan analisis data dengan statistik deskriptif, melakukan uji independensi untuk semua variabel dengan menggunakan uji pearson chi-square, melakukan uji kesamaan dua model dalam regresi logistik biner, melakukan uji wald dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kota Layak Anak Di Surakarta

Di dalam Peraturan Menteri tersebut diketahui bahwa terdapat indikator kota layak anak di Indonesia, indikator penilaian tersebut telah dibuat menjadi kuesioner untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan. Untuk masing – masing indikator terdapat sub indikator yang menjelaskan, dan telah di uji validitas instrumen dengan hasil semua indikator valid, berikut rangkuman hasil validitas kuesioner masing – masing indikator :

Tabel 1. Uji Validitas indikator Pendidikan

No	Indikator	Nilai Validitas	Keterangan
1	P1	0.486	Valid
2	P2	0.507	Valid
3	P3	0.511	Valid
4	P4	0.480	Valid
5	P5	0,486	Valid
6	P6	0.507	Valid
7	P7	0.511	Valid
8	P8	0.480	Valid
9	P9	0.486	Valid
10	P10	0.507	Valid
11	P11	0.511	Valid
12	P12	0.480	Valid
13	P13	0.486	Valid
14	P14	0.507	Valid
15	P15	0.511	Valid
16	P16	0.480	Valid
17	P17	0.486	Valid
18	P18	0.507	Valid
19	P19	0.511	Valid
20	P20	0.480	Valid

Berdasarkan uji validitas diatas dengan menggunakan *correlation product moment* dan berdasarkan r tabel dapat disimpulkan bahwa dengan 50 responden $r \text{ tabel} = 0.278$ dengan signifikansi 0,05 semua kuesioner indikator pendidikan adalah valid.

Tabel 2. Uji Validitas indikator Kesehatan

No	Indikator	Nilai Validitas	Keterangan
1	K1	0.600	Valid
2	K2	0.446	Valid
3	K3	0.455	Valid
4	K4	0.464	Valid
5	K5	0.600	Valid
6	K6	0.446	Valid
7	K7	0.455	Valid
8	K8	0.464	Valid
9	K9	0.600	Valid

10	K10	0.446	Valid
11	K11	0.455	Valid
12	K12	0.464	Valid
13	K13	0.600	Valid

Berdasarkan uji validitas diatas dengan menggunakan correlation product moment dan berdasarkan r tabel dapat disimpulkan bahwa dengan 50 responden $r_{tabel} = 0.278$ dengan signifikansi 0,05 semua kuesioner indikator pendidikan adalah valid.

Tabel 3. Uji Validitas indikator Perlindungan Sosial & Fasilitas

No	Indikator	Nilai Validitas	Keterangan
1	S1	0.507	Valid
2	S2	0.511	Valid
3	S3	0.480	Valid
4	S4	0.486	Valid
5	S5	0.507	Valid
6	S6	0.511	Valid
7	S7	0.480	Valid
8	S8	0.486	Valid
9	S9	0.507	Valid
10	S10	0.511	Valid
11	S11	0.488	Valid
12	S12	0.486	Valid
13	S13	0.507	Valid
14	S14	0.511	Valid
15	S15	0.480	Valid
16	S16	0.486	Valid

Berdasarkan uji validitas diatas dengan menggunakan correlation Product moment dan berdasarkan r tabel dapat disimpulkan bahwa dengan 50 responden $r_{tabel} = 0.278$ dengan signifikansi 0,05 semua kuesioner indikator pendidikan adalah valid.

Tabel 4. Uji Validitas indikator Sipil Dan Partisipasi Anak

No	Indikator	Nilai Validitas	Keterangan
1	H1	0.603	Valid
2	H2	0.567	Valid
3	H3	0.434	Valid
4	H4	0.371	Valid
5	H5	0.603	Valid
6	H6	0.567	Valid
7	H7	0.434	Valid
8	H8	0.355	Valid

Berdasarkan uji validitas diatas dengan menggunakan correlation Product moment dan berdasarkan r tabel dapat disimpulkan bahwa dengan 50 responden $r_{tabel} = 0.278$ dengan signifikansi 0,05 semua kuesioner indikator pendidikan adalah valid.

Kuesioner solo kota layak dinyatakan reliabel dengan hasil uji reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0.927 dengan responden 50 orang tua.

B. Persepsi Orang Tua Terhadap Kota Layak Anak Di Surakarta

Persepsi orang tua terhadap kota layak anak di surakarta mempunyai beberapa indikator yang mempengaruhi diantaranya pendidikan, tingkat sosial ekonomi, terpaan terhadap media dan profesi. Dari 50 responden yang memberikan jawaban melalui kuesioner kota layak anak diambil suatu langkah analisis data menggunakan regresi logistik biner.

Untuk mengetahui tentang tingkat pemahaman masyarakat tentang solo kota layak anak, peneliti menggunakan beberapa variabel sebagai dasar dari analisis. Variabel tersebut, antara lain profesi, tingkat pendidikan, terpaan media dan tingkat sosial ekonomi.

Tabel 5. Indikator Variabel Persepsi

No	Indikator Orang tua	Parameter	Frekuensi
1	Profesi	Tidak Bekerja	15
		Bekerja	35
2	Tingkat Sosial Ekonomi	Rendah	19
		Tinggi	31
3	Terpaan Media	Tidak	24
		Iya	26
4	Pendidikan	Kurang dari SMA	13
		Lebih Dari SMA	37

Sumber : olah data

Pada variabel profesi, peneliti membagi menjadi 2 (dua) antara lain : masyarakat yang bekerja dan masyarakat yang tidak bekerja. Berdasarkan observasi orang tua yang dimaksud masyarakat disini mengisi angket dengan memberikan data profesi dan 35 responden adalah bekerja sedangkan 15 responden tidak bekerja. Sebanyak 35 responden rata – rata bekerja sebagai swasta dan 15 responden rata – rata adalah ibu rumah tangga. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap kesadaran dalam memahami program Solo Kota Layak Anak.

Variabel tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap Program Solo Kota Layak Anak. Dalam hal ini, peneliti mengambil responden dengan memberikan batasan pendidikan terendah adalah SMA/ sederajat. Dari hasil survey yang dilakukan diperoleh data bahwa orang tua yang berdomisili di daerah tersebut mayoritas sudah mengenyam pendidikan minimal SMA sebanyak 37 responden dan 13 responden berpendidikan kurang dari SMA/ sederajat. Keadaan ini berpengaruh terhadap pemahaman orang tua terhadap solo kota layak anak.

Semakin meningkatnya pengguna gawai didalam masyarakat mempengaruhi kesadaran dalam mengakses informasi dan kebaruan berita. Disini peneliti memasukkan terpaan media sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi responden dalam mendapatkan informasi. Berdasarkan survey yang telah dilakukan masyarakat yang mendapatkan informasi melalui terpaan media cukup lebih banyak namun seimbang dengan masyarakat yang tidak mendapatkan terpaan media, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mendapatkan terpaan media sebanyak 26 responden dan yang tidak mendapat adalah 24 responden.

Tingkat sosial ekonomi masyarakat di daerah tersebut menjadi hal yang memiliki pengaruh langsung terhadap kesadaran masyarakat terhadap program solo kota layak anak. Dari hasil penelitian diperoleh tingginya besaran tingkat pendapatan mempengaruhi cara pandang terhadap proram Solo Kota Layak Anak hal ini ditunjukkan oleh survey bahwa 31 responden memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi dan 19 responden memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah. Keadaan ini menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap program solo kota layak anak menjadi rendah.

Dari keempat variabel tersebut diperoleh hasil bahwa pemahaman tentang proram solo kota layak anak di kecamatan banjarsari cenderung rendah. Hal ini tidak dapat dilepaskan dengan adanya kondisi masyarakat yang heterogen.

Berdasarkan uji wald untuk tingkat pemahaman terhadap solo kota layak anak koefisiennya adalah 16,96 dengan p-value = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hasil uji dari tingkat pemahaman masyarakat terhadap solo kota layak anak adalah signifikan. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.516	.368	16.969	1	.000	4.556

Berdasarkan tabel omnibus Tests of Model Coefficients memberikan nilai chi-square goodness-of-fit test sebesar 4,945 dengan derajat kebebasan = 2. P- value 0,293 lebih besar dari 0,05 sehingga hasil uji tidak signifikan dan Ho diterima.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	4.945	4	.293
Block	4.945	4	.293
Model	4.945	4	.293

Hasil perhitungan koefisien dari model regresi logistik biner ini terlihat pada tabel variables in the equation dengan hasil :

□

$$\square \exp(2,78 \square 0,311(P) \square 0,499(TM) \square 0,971(TSE)) \square 1,183(Pr)$$

□ Kolom exp(B) merupakan *odds ratio* yang diprediksi oleh model. Untuk koefisien variabel pendidikan $\exp(-0,311)= 0,733$, untuk variabel terpaan media $\exp(-0,499)=0,607$, untuk variabel tingkat sosial ekonomi $\exp(-0,97)=0,379$ dan untuk variabel profesi $\exp(-1,183)=0,3064$ dan untuk constant $\exp(2,78)=16,119$.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step PENDING(1)	-.311	.937	.110	1	.740	.733	.117	4.603
1 ^a								
EKSOS(1)	-.971	.831	1.368	1	.242	.379	.074	1.928
TM(1)	-.499	.838	.355	1	.551	.607	.117	3.137
PROF(1)	-							
Constant	1.183	.897	1.740	1	.187	.306	.053	1.776
Constant	2.780	.897	9.595	1	.002	16.119		

a. Variable(s) entered on step 1: PENDING, EKSOS, TM, PROF.

SIMPULAN

Kesimpulan

Hasil dari regresi logistik biner tentang persepsi orang tua terhadap kota layak anak di surakarta atau biasa disebut Solo Kota Layak Anak menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orang tua terhadap solo kota layak anak masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil hipotesis chi-square goodness-of-fit test sebesar 4,945 dengan derajat kebebasan = 2. P- value 0,293 lebih besar dari 0,05 sehingga hasil uji tidak signifikan dan Ho diterima. Dengan kesimpulan tingkat pemahaman orang tua terhadap solo kota layak anak rendah. Dibuktikan dengan persamaan regresi logistik biner adalah

□

$$\square \exp(2,78 \square 0,311(P) \square 0,499(TM) \square 0,971(TSE)) \square 1,183(Pr)$$

□ *odds ratio* yang diprediksi oleh model. Untuk koefisien variabel pendidikan $\exp(-0,311)= 0,733$, untuk variabel terpaan media $\exp(-0,499)=0,607$, untuk variabel tingkat sosial ekonomi $\exp(-0,97)=0,379$ dan untuk variabel profesi $\exp(-1,183)=0,3064$ dan untuk constant $\exp(2,78)=16,119$.

Saran

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan perlu upaya untuk mensukseskan program pemerintah Solo Kota Layak dengan memberikan sosialisasi – sosialisasi kepada seluruh kalangan masyarakat khususnya di

kecamatan Banjarsari dengan 11 kelurahan. Dengan demikian pemahaman masyarakat khususnya warga di kecamatan Banjarsari lebih meingkat dan benar – benar membaca

DAFTAR PUSTAKA

- Child Friendly Cities. 2011. The CFC Initiative.<http://www.childfriendlycities.org/en/overview/the-cfc-initiative>. diakses tanggal 8 April 2016.
- Child Friendly Cities. 2011. What is a Child Friendly City?. <http://www.childfriendlycities.org/en/overview/what-is-a-child-friendly-city>. diakses tanggal 8 April 2016.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I. Jakarta: Salemba Medika.
- Hosmer, D., & Lemeshow, S. 2000. Applied Logistic Regressions. USA: John Wiley & Sons.
- Irmawati, N. 2009. Responsivitas Pemerintah Kota Surakarta terhadap Perlindungan Anak Menuju Solo Kota Layak Anak (KLA). Skripsi. Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. <http://digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/173712312201007561.pdf>. diakses tanggal 8 April 2016.
- Lynch, K (Editor). 1977. Growing up in Cities: Studies of the Spatial Environment of Adolescence in Cracow, Melbourne, Mexico City, Salta, Toluca dan Warsawa, The MIT Press dan UNESCO, Cambridge.
- Munir. Zaldy. 2010. Pengertian Orang Tua. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Nursalam.2005. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan.
- Pertiwi Indah. 2010. Pengertian Orang Tua. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Riggio, E. 2002. Child friendly cities: good governance in the best interest of the child. Environment and Urbanization 14(2). 45-58.
- Singarimbun Masri.Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta:LP3ES.
- Sobur Alex. 2003. Psikologi Umum. Bandung:Pustaka Setia.